



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 11, 2025

Revised: Juni, 1, 2025

Available: Juni, 1, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. * Email: riskarahmahr@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence begins at the age of 10-19 years, during which time they will be faced with sexual maturity called the puberty phase. Menarche is when menstruation comes for the first time in a woman who is about to enter adulthood. The impact of menarche on adolescent girls is the emergence of psychological changes in the form of emotions, namely feelings of anxiety. The anxiety experienced by adolescents such as being shocked or even traumatized, afraid, being rational, and easily offended. Psychologically, the role of parents, especially mothers, is very important for adolescent girls.

Purpose: To determine the relationship between family support and anxiety in facing menarche.

Methods: Quantitative research with analytical correlation design and cross-sectional approach. The population of this study were female students in grades IV, V, VI at UPT SDN 01 SRI MULYA in 2025 who had not yet reached menarche. A total of 49 samples were used in the study using total sampling technique. Data collection using questionnaires which were then analyzed univariate and bivariate.

Results: Bivariate analysis using the chi-square test to determine the relationship between family support and anxiety obtained results showing a significant relationship between the two variables with a p value of 0.000 ($p \leq 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between family support and anxiety in facing menarche in grades IV, V, & VI.

Keywords: Anxiety; Family Support; Menarche.

Pendahuluan: Masa remaja dimulai sejak usia 10-19 tahun, pada masa tersebut akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. *Menarche* adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang akan menginjak dewasa. Dampak dari *menarche* pada remaja putri yaitu timbulnya perubahan *psikologis* berupa emosional yaitu perasaan cemas. Kecemasan yang dialami remaja seperti terkejut

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

bahkan trauma, takut, bersikap rasional, serta mudah tersinggung. Secara psikologis, peran orang tua terutama ibu sangat penting bagi seorang remaja putri.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain korelasi analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini siswi kelas IV, V, VI di UPT SDN 01 SRI MULYA tahun 2025 yang belum *menarche*. Sebanyak 49 sampel dalam penelitian dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil: Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dalam mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan memperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel dengan nilai p sebesar 0.000 ($p \leq 0.05$).

Simpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* siswi kelas IV, V, & VI.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Kecemasan; *Menarche*.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan metode pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas.

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (perubahan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan, dll) maupun perubahan secara primer yaitu dengan datangnya menstruasi pertama atau *menarche* (Putri, 2023).

Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. Remaja akan mengalami perubahan baru dalam hidupnya. Kematangan organ-organ seks remaja putri akan ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina, ovarium yang akan menghasilkan ovum (telur), dan mengeluarkan hormon-hormon yang dibutuhkan untuk kehamilan, menstruasi, dan perkembangan seks dan pada saat masa ini akan terjadinya *menarche* (Nurravni & Haryani, 2021).

Menarche adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang akan menginjak dewasa. *Menarche* merupakan salah satu penyebab kecemasan yang dialami oleh remaja putri. Terjadinya kecemasan dikarenakan kurangnya informasi dan pemahaman mengenai *menarche*. Situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang benar tentang *menarche* dengan sikap yang positif dari orang tua untuk memberikan alternatif pemecahan masalah secara tepat (Rahayu, 2023).

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, serta suatu hal yang memalukan. Berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga karena mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Rahayu & Khoiriyah, 2023).

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

Kemungkinan hasil dari keengganan remaja putri untuk menghadapi *menarche* juga dapat mencakup ketegangan, kekacauan, rendahnya rasa percaya diri, perasaan aneh, dan panik. Selain itu, efek samping obsesif seperti ketidakmampuan mental, kurangnya informasi dan perspektif, perubahan fisik dan mental, serta berbagai masalah seperti kebingungan, penyakit, *dismenore*, siklus bulanan yang tidak dapat diprediksi yang dapat terjadi (Mayestika & Hasmira, 2021).

Dampak dari *menarche* pada remaja putri adalah timbulnya perubahan *psikologis* berupa perasaan cemas. Kecemasan yang dialami remaja seperti terkejut bahkan trauma, takut, bersikap rasional serta mudah tersinggung. Kecemasan adalah reaksi dari seseorang terhadap suatu kondisi tidak menyenangkan yang dihadapi oleh semua makhluk hidup setiap hari dan diklasifikasikan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan beberapa gejala seperti jantung berdebar-debar, sesak napas, perasaan khawatir, ketakutan yang tidak normal, keraguan pada diri sendiri, dan merasa terancam (Hamidi & Erlinawati, 2022).

Remaja putri yang tidak mempersiapkan datangnya *menarche*, menanggapi *menarche* dengan cemas, kaget, takut dan terkejut, hal ini karena ketidaktahuan anak mengenai menstruasi yang mengakibatkan remaja putri sulit untuk menerima *menarche* (Ivanna & Suwardi, 2022).

Masa remaja merujuk pada periode antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimulai dari rentang usia 10 hingga 19 tahun (World Health Organization, 2022). Sebagian besar wanita di India mencapai *menarche* pada usia 14 dan 13 tahun dengan prevalensi 57%. Rata-rata usia *menarche* pada usia 9 tahun 1%, usia 10 tahun 7%, 11 tahun 16%, usia 12 tahun 29%, dan diikuti 13 tahun di mana mencapai 24% *menarche* (Ramraj & Subramanian, 2021).

Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Mayoritas atau 34.1% responden remaja perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama pada usia 11-12 tahun. Selain itu 27.2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5.4% mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, dan 4.6% pada usia 9-10 tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2022 jumlah kelompok remaja putri usia 10-19 tahun di Indonesia mencapai 21.5 juta penduduk (Badan Pusat Statistik, 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia menyatakan proporsi umur pertama kali mendapat menstruasi di Lampung berdasarkan pengakuan remaja berkisar umur 10-19 tahun. Sebesar 32.3% remaja putri mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun dan 28.6% belum mengalami *menarche* (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Lampung di Kabupaten Way Kanan yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 57.44% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)*, kecemasan menjadi masalah kesehatan mental yang paling tinggi dialami remaja Indonesia, kecemasan perempuan (28.2%) lebih tinggi dibandingkan pada remaja laki-laki (25.4%)(Indonesia National Adolescent Mental Health Survey, 2022). I-NAMHS juga melaporkan prevalensi 64.7% remaja mengalami gangguan atau masalah pada hubungan dengan keluarga.

Kegugupan dan kesiapan remaja putri ini akan dipengaruhi oleh dukungan keluarga mereka. Peran keluarga dalam perawatan antara lain menjaga atau merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi individu. Pemberdayaan keluarga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang strategi dalam pembangunan kesehatan untuk merubah perilaku keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat dalam mencegah masalah kesehatan (Rusminarni, Lestari, Larasati, & Rahman, 2021).

Keluarga adalah panduan terbaik untuk membantu remaja menaiki tangga kehidupan. Cara seorang anak muda khususnya seorang remaja, memandang kehidupan akan berpengaruh pada kehidupan mereka. Hal ini karena anggota keluarga adalah orang yang paling dekat dengan remaja, sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang lebih terbuka tentang hal-hal yang sensitif. Hal ini dikarenakan kehidupan mereka bergantung pada keluarga, maka keluarga berperan aktif dalam memahami kesehatan fisik dan psikologis anak (Pawestri, Rejeki, & Yolanda, 2023).

Dukungan keluarga baik dari orang tua maupun saudara berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan remaja beradaptasi terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Terdapat 4 jenis dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Keluarga dapat memberikan dukungan informasional berupa menjelaskan proses *menarche*, cara mengatasi *menarche*, dan menjaga kebersihan selama menstruasi. Informasi ini akan memberikan pandangan positif pada remaja sehingga asumsi keliru mengenai menstruasi pertama dapat berubah dan memungkinkan remaja untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi *menarche* nanti.

Dukungan lain yang perlu diberikan oleh keluarga adalah dukungan penghargaan. Keluarga berperan memberikan umpan balik berupa pujian, pengakuan, dan penghargaan dalam menjaga kebersihan menstruasi.

Dukungan instrumental oleh keluarga diberikan secara langsung meliputi bantuan material, tenaga atau sarana seperti memberikan uang untuk membeli pembalut, menyediakan kompres hangat untuk mengatasi nyeri menstruasi, dan membantu mengerjakan tugas rumah saat menstruasi. Sedangkan dukungan emosional dapat ditunjukkan dengan ekspresi empati, perhatian, kepedulian, kehangatan pribadi, cinta dan pemberian motivasi mengenai *menarche* (Hapsari, Fadilah, Remana, & Cahyaningsih, 2025).

Secara psikologis, peran orang tua terutama ibu sangat penting bagi seorang remaja putri untuk dapat mengenal semua proses seksual yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hal tersebut, peran orang tua terutama ibu diperlukan bagi setiap remaja putri untuk menghadapi semua perubahan fisik maupun psikologis dan hormon agar setiap remaja dapat melakukan penyesuaian tingkah laku sesuai dengan usianya (Yuliyani & Juwita, 2020). Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*, untuk itu remaja perlu disiapkan dalam menghadapi datangnya *menarche*. Mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan secara emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental (Waine & Ayu, 2024).

Umumnya anak perempuan akan memberitahu ibunya saat menstruasi pertama kali, sayangnya tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya. Dukungan sosial yang diberikan ibu terhadap kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya (Rahayu, 2023).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mempunyai dukungan

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

keluarga yang kuat akan mempunyai perilaku yang baik dalam hal interpersonal (Palaka, Sari, & Agata, 2024). Apabila seorang ibu tidak memberikan dukungan kepada remaja putri tentang *menarche*, maka akan menimbulkan rasa cemas bagi remaja putri tersebut. Berdasarkan hal tersebut, remaja memiliki kecenderungan negatif terhadap *menarche* apabila tidak diberikan edukasi tentang *menarche* (Mayestika & Hasmira, 2021).

METODE

Penelitian analitik korelasional menggunakan teknik survei dan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di UPT SDN 01 Sri Mulya pada tanggal 6-7 Januari 2025. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa yang belum *menarche*. Populasi dalam penelitian ini <100, artinya populasi dalam skala kecil sehingga semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan adalah dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kecemasan sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert dan kuesioner Hars (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Indikator penilaian variabel dukungan keluarga menggunakan pengukuran favourable, dinyatakan kurang baik bila perolehan

nilai 16-48 dan dinyatakan baik apabila memperoleh nilai ≥ 49 . Selain itu indikator penilaian variabel kecemasan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang dikategorikan dalam 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan angka (*score*) antara 0-4. Nilai 0 berarti tidak ada gejala (keluhan), nilai 1 berarti terdapat satu dari gejala yang ada, nilai 2 berarti terdapat separuh dari gejala yang ada, nilai 3 berarti lebih dari separuh gejala yang ada, nilai 4 berarti semua gejala ada. Menggunakan skor <14 tidak ada kecemasan, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, 28-41 kecemasan berat, 42-56 kecemasan berat sekali.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memberi gambaran karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, status orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kecemasan, dan dukungan keluarga dalam menghadapi *menarche*. Selain itu analisis data juga dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan 0.05.

Penelitian ini telah lolos etik penelitian dari Universitas Mitra Indonesia dengan nomor surat S.25/017/FKES/2025.

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

HASIL

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Responden (N=49)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(10.796±0.707)(10-12)
10	18/36.7
11	23/46.9
12	8/16.3
Tingkat Pendidikan (n/%)	
SD	15/30.6
SMP	24/49.0
SMA	10/20.4
Pekerjaan Orang Tua (n/%)	
Petani	38/77.6
Pedagang	5/10.2
Kuli bangunan	3/6.1
Tukang Angkut Sawit	2/4.1
Supir	1/2.0
Dukungan Keluarga	
Tidak	26/53.1
Baik	23/46.9
Kecemasan	
Tinggi	29/59.2
Rendah	20/40.8

Tabel 1. menunjukkan data distribusi frekuensi responden dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (46.9%) dan tingkat pendidikan orang tua responden SMP, yaitu sebanyak 24 orang (49.0%) dengan pekerjaan orang tua paling banyak sebagai petani yaitu 38 orang (77.6%). Selain itu, Tabel 1. juga menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga rendah yang dialami pada responden, yaitu sebanyak 26 orang (53.1%) dan mengalami kecemasan dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (59.2%).

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menarche (N=49)

Dukungan Keluarga	Kecemasan		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi (n/%)	Rendah (n/%)		
Kurang	26/100.0	0/0.0	7.667	0.000
Baik	3/13.0	20/87.0	2.6 – 22.0	

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* diperoleh bahwa 26 responden mengalami dukungan keluarga kurang baik dan kecemasan tinggi (100%), 3 responden mengalami dukungan keluarga baik dan kecemasan tinggi (13.0%), dan 20 responden mengalami dukungan keluarga baik dan kecemasan rendah (87.0%).

Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan, dengan nilai P Value = 0.000 ($p \leq 0.05$). Berdasarkan kesimpulan diatas berarti hipotesis (H_a) diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V & VI di UPT SDN 01 Sri Mulya pada tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7.667, artinya orang yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang 7.667 untuk mengalami kecemasan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 11 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46.9%). Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu: masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun) (Isroani, Mahmud, Qurtubi, Pebriana, Karim, & Yuwansyah, 2023).

Menarche atau menstruasi pertama biasanya terjadi pada umur 11 tahun, namun bisa juga terjadi pada umur 8/16 tahun tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hormon atau kematangan pertumbuhan pada wanita (Hamidi & Erlinawati, 2022).

Terjadinya percepatan usia *menarche* pada anak disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal seperti status

gizi pada anak, pola makan, sosial ekonomi, dan budaya. Faktor internal biasanya terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormonal yang dibawa sejak lahir. Kondisi ini kemudian dipicu pula oleh faktor eksternal, seperti makanan (terutama *junk food*), lingkungan yang modern serta tingkat kemakmuran masyarakat di suatu desa. Tahap ini merupakan masa krisis bagi remaja di mana terjadi perubahan signifikan pada berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, psikologis dan sosial. Perubahan fisik pada remaja dilihat dari munculnya tanda seks primer yaitu *menarche* dan tanda seks sekunder yaitu penonjolan payudara (*thelarche*), tumbuhnya rambut ketiak, dan rambut pubis (*pubarche*) (Hapsari et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian responden dalam penelitiannya berusia 11 tahun yaitu sebanyak 26 orang (53.1%) (Aulia, 2020). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan sebagian responden dalam penelitiannya adalah remaja putri berumur 11 tahun sebanyak 19 orang (47.5%) (Sari, Rizal, Rahman, Norfai, & Jalpi, 2024). Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebagian besar responden dalam penelitiannya adalah remaja putri berumur 11 tahun sebanyak 26 orang (49%) (Daryanti, 2024).

Umur 11-13 tahun merupakan masa yang normal terjadinya menarche, namun responden dalam penelitian ini belum terjadi *menarche* dari umur 10-12 tahun, meskipun waktu terjadinya dapat bervariasi tergantung pada faktor internal seperti hormon dan faktor eksternal seperti pola makan, status gizi, dan kondisi sosial ekonomi.

Berdasarkan distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan orang tua responden dapat dilihat pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua responden

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

SMP yaitu sebanyak 24 orang (49.0%). Pendidikan orang tua terutama pendidikan ibu sangat penting dalam memberikan bimbingan pada saat anak menginjak remaja terutama pada waktu mengalami haid yang pertama kali atau *menarch* (Rahayu & Veftisia, 2024). Sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memberikan pengaruh terhadap anaknya dalam menghadapi *menarche* karena tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu cukup baik (Rahayu, 2023).

Namun, bukan berarti ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah kurang dalam memberikan pengaruh kepada anaknya, pemahaman ibu tentang menstruasi tidak hanya dari pengetahuan di sekolah saja, namun bisa juga dari pengalaman dan sumber informasi lainnya. Terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi dukungan yang diberikan oleh keluarga, yaitu pendidikan dan tingkat pengetahuan (Aulia, 2020). Pendidikan dan tingkat pengetahuan akan membentuk cara berpikir termasuk kemampuan dalam memberikan informasi kepada anak remaja agar siap dalam menghadapi *menarche*.

Salah satu persiapan yang penting dan harus dimiliki oleh seorang remaja yang akan menghadapi *menarche* adalah pengetahuan yang baik tentang *menarche*. Kurangnya pengetahuan terhadap *menarche* menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan kecemasan pada remaja putri. Kecemasan atau perasaan cemas itu sendiri merupakan suatu keadaan yang akan dialami ketika memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi (Nora, 2020). Orang tua terutama ibu harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche* (Nabilah & Amalia, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan orang tua

responden adalah SMP (49.0%). Tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu dapat mempengaruhi kualitas informasi dan bimbingan yang diberikan kepada anak remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terkait yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan dan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi kemungkinan remaja putri mengalami kecemasan dan kurangnya pengetahuan tentang *menarche*.

Berdasarkan Tabel 1. distribusi frekuensi pekerjaan orang tua responden didapatkan hasil mayoritas orang tua responden bekerja petani yaitu sebanyak 38 orang (77.6%).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan, dan bantuan yang diberikan orang lain (orang tua) kepada seorang individu atau siswi (Mesquita, Djogo, & Nahak, 2023). Pekerjaan orang tua akan berpengaruh besar terhadap sosial ekonomi dan pola pikir seseorang, sehingga orang tua mampu mencukupi kebutuhan anaknya secara finansial, informasi, instrumental, penghargaan dan emosional (Rahayu & Veftisia, 2024).

Orang tua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena hal tersebut merupakan tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche* (Saputro & Ramadhani, 2021). Pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap perhatian atau dukungan yang diberikan terhadap putri mereka. Kesibukan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi perhatiannya kepada anaknya meski hanya sekedar menjadi menanyakan sesuatu yang menjadi permasalahan. Sehingga remaja putri

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

menjadi lebih tertutup dan tidak mau mendiskusikan kesulitan yang dihadapinya, begitu juga dengan kecemasan yang dialaminya (Zulaikha, Oktarina, & Damayanti, 2023).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di antaranya pengetahuan, umur, kedewasaan, dan juga orang-orang terdekatnya (ibu) (Nabilah & Amalia, 2022).

Namun, berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* melalui ketersediaan waktu untuk memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan anak. Meskipun memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, orang tua perlu mengupayakan waktu khusus untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada anak mereka, terutama dalam masa-masa penting seperti persiapan menghadapi *menarche*.

Berdasarkan variabel dukungan keluarga diperoleh mayoritas memiliki dukungan yang kurang baik sebanyak 26 orang (53.1%) dan dukungan baik 23 orang (46.9%). Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua responden banyak bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore, dan menjadi faktor yang menyebabkan responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Rendahnya dukungan keluarga dapat menghambat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Kesiapan dan ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individu remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama (Panggabean, Fariningsih, & Aritonang, 2023). Remaja putri dalam mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan, baik secara emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental (Widiastini, Karuniadi, Udayani, & Aswitami, 2021). Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan

keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial keluarga yang sangat berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis remaja yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis (Zulaikha et al., 2023). Tugas orang tua untuk mempersiapkan anak perempuannya menghadapi *menarche* yaitu mendidik dan memberikan informasi yang jelas. Sebagai pengawas dalam pergaulan anak, orang tua berperan memberikan dukungan fisik dan emosional dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan variabel tingkat kecemasan diperoleh hasil responden yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 29 orang (59.2%) dan kecemasan rendah 20 orang (40.8%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berada pada usia muda. Faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche* adalah usia yang masih muda, karena belum siap dengan perubahan yang akan terjadi. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan kecemasan remaja ketika pertama kali menstruasi dapat dipengaruhi oleh usia (Maulidiya, 2022).

Kecemasan tersebut dapat dikurangi dengan mendapatkan informasi-informasi tentang masa pubertas, khususnya menstruasi. Usia menggambarkan tingkat kematangan seseorang dan tingkat pengetahuan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, pengetahuan digunakan remaja putri untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya dan mengetahui ketidakpahaman akan perubahan yang terjadi (Zulaikha et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

semakin muda usia saat menghadapi *menarche*, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami karena kurangnya kesiapan mental dan pemahaman tentang perubahan yang akan terjadi pada tubuh mereka. Usia menggambarkan tingkat kematangan seseorang dan tingkat pengetahuan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, pengetahuan digunakan remaja putri untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya dan mengetahui ketidakpahaman akan perubahan yang terjadi.

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak siap menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh faktor diantaranya yaitu, pengetahuan, sikap, dukungan (keluarga dan teman sebaya), usia anak saat mengalami *menarche*, dan juga peran orang tua (Apianti, Sumanti, & Sari, 2024). Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, salah satunya remaja awal putri yang mengalami *menarche* (Putri, 2023). Pengetahuan yang baik mengenai *menarche* yang diperoleh oleh remaja putri akan sangat mempengaruhi kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Pendidikan orang tua turut mendukung dalam memberikan informasi akan pengetahuan tentang menstruasi. Makin tinggi pendidikan orang tua, kemungkinan lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi untuk di diskusikan dengan anaknya (Zulaikha et al., 2023).

Orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menstruasi, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja (Nabilah & Amalia, 2022). Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula kesiapan anak dalam menghadapi menstruasinya. Oleh karena itu dukungan orang tua atau lingkungan keluarga sangat mendukung kesiapan seorang remaja karena keluarga

merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat dengan seorang anak.

Dukungan keluarga yang bisa diberikan, pertama dengan memberikan dukungan informasional berupa bimbingan, nasehat, dan informasi yang dibutuhkan tentang *menarche*. Kedua dukungan perilaku/penghargaan yaitu tidak menyalahkan saat remaja merasa ingin tahu banyak tentang *menarche* dan memberikan pujian kepada remaja putri karena berani bertanya untuk mendapat informasi tentang *menarche*. Ketiga dukungan instrumental yaitu membantu menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan saat *menarche* datang, meluangkan waktu mendengarkan apa yang menjadi keluhan serta memberikan solusi saat *menarche*. Keempat dukungan emosional yaitu memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati saat *menarche* (Pawestri et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang hubungan dukungan lingkungan keluarga dengan kecemasan menghadapi *menarche* yang menyatakan bahwa kebanyakan dari siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga mengenai *menarche*, kurangnya bimbingan, dan informasi dari lingkungan keluarga mengenai *menarche* dapat menimbulkan ketidaksiapan remaja saat menghadapi *menarche* (Sari et al., 2024).

Rasa cemas yang timbul akibat dari haid pertama atau *menarche* bisa timbul jika kurangnya persiapan dan dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan ($\alpha=0.05$) didapatkan *p-value* ($0.000 < \alpha$), yang artinya ada hubungan lingkungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil uji statistik nilai *fisher's exact test* adalah 0.000 (*nilai p value* < 0.05), artinya

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri pra pubertas dan dari hasil perhitungan nilai *odds ratio* ditemukan bahwa dukungan keluarga baik memiliki risiko 17 kali lipat terhadap penurunan kecemasan pada remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche* (Aulia, 2020).

Hubungan antara anak dan orang tua yang saling mendukung maka kecemasan yang dirasakan oleh anak dapat diatasi dengan baik oleh keluarga. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri.

Kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri ternyata memiliki kaitan erat dengan dukungan keluarga. Remaja putri yang mendapat dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Tingginya angka kecemasan pada responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik (100%) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik keluarga, diantaranya tingkat pendidikan orang tua yang mayoritas hanya sampai tingkat SMP dan status pekerjaan sebagai petani.

Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, terutama dalam memberikan pemahaman dan pendampingan terkait perubahan fisik yang akan dialami. Faktor usia responden yang masih tergolong awal remaja ini juga berkontribusi pada tingkat kecemasan, di mana dukungan keluarga yang baik terbukti efektif menurunkan kecemasan (87.0% mengalami kecemasan rendah).

Sehingga berdasarkan hal tersebut, lingkungan di sekitar remaja merupakan

salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi respon remaja terhadap *menarche*. Orang yang biasanya dianggap penting sebagai dukungan oleh remaja di antaranya adalah orang tua terutama ibu, kakak perempuan, orang yang status sosialnya lebih tinggi, guru dan lain-lain. Pembentukan respon remaja terhadap *menarche* bukan saja tugas sekolah namun juga tugas keluarga, pihak kesehatan dan sekitarnya.

Proses pembelajaran dapat dilakukan secara terintegrasi atau simultan, di mana pihak sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas yang didukung orang tua untuk memberikan pemahaman yang benar tentang *menarche* agar remaja putri tidak merasakan kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

SIMPULAN

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 11 tahun 23 orang (46.5%), pekerjaan orang tua sebagai petani sebanyak 38 orang (77.6%), dan tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang SMP sebanyak 24 orang (49.0%). Selain itu, diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan tinggi 29 orang (59.2%), dan kecemasan rendah 20 orang (40.8%). Selain itu, hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 orang (53.1%), dan dukungan keluarga baik 23 orang (46.9%).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V & VI di UPT SDN 01 Sri Mulya Tahun 2025.

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

DAFTAR PUSTAKA

- Apianti, D., Sumanti, N. T., & Sari, A. (2024). Hubungan Peran Ibu, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP N 4 Cicalong Tasikmalaya Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 609-621.
- Aulia, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Pra Pubertas Di Sd Negeri Jatiasih 05 Kota Bekasi. *Afiat*, 6(02), 42-50.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022. Diakses dari: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- Daryanti, M. S. (2024). Hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 675-681).
- Hamidi, M. N. S., & Erlinawati, E. (2022). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Dalam Menghadapi Menarche di SDN Terpadu 002 Kuok. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 1-10.
- Hapsari, P., Fadilah, L. N., Resmana, R., & Cahyaningsih, H. (2025). Dukungan Keluarga Meningkatkan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1), 12-19.
- Indonesia National Adolescent Mental Health Survey. (2022). National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Laporan Penelitian. *Mental Health*, xviii. Diakses dari: <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>.
- Isroani, F., Mahmud, M. P. S., Qurtubi, P. D. D. H. A., Pebriana, M. P. H., Karim, M. P. D. A. R., & Yuwansyah, M. P. Y. (2023). *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing.
- Ivanna, M. J., & Suwardi, A. J. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 49-58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Provinsi Lampung RIKESDAS 2018. *Badan Penelitian Daerah*, 1-674. Diakses dari: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahannya. Diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan.
- Maulidiya, R. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas Vii Smpn 12 Sungai Raya (Studi Retrospektif)* (Doctoral Dissertation, Itokes Muhammadiyah Kalimantan Barat).

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada sisiwi kelas IV, V, & VI

- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519-530.
- Mesquita, V. L. S., Djogo, H. M. A., & Nahak, M. P. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi Di Smp Negeri 5 Kota Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 7(1), 473-481.
- Nabilah, S. A., & Amalia, A. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Baginda 2 Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(2), 1-5.
- Nora, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Sdn 02 Lubuk Buaya Padang. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 27-35.
- Nurravni, V., & Haryani, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Salakanagara*, 7(2), 21-32.
- Palaka, M. B., Sari, N. N., & Agata, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(2), 545-554.
- Panggabean, S. M. U., Fariningsih, E., & Aritonang, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1191-1195.
- Pawestri, P., Rejeki, S., & Yolanda, M. (2023). Family Support for Anxiety Facing Menarche in School-Age Children. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(1), 39-45.
- Putri, D. M. F. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Awal Putri Dalam Menghadapi menarche Di Sd Saraswati Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 6(1), 39-46.
- Rahayu, E., & Khoiriyah, H. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(2).
- Rahayu, E., & Veftisia, V. (2024). Hubungan Dukungan Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Siswi di MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2023: Relationship of Mother's Support with Anxiety Facing Students' Menarche at MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Pabelan District, Semarang Regency 2023. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 296-306.
- Rahayu, R. (2023). The Relationship Between Mother's Education and Mother's Support, And Anxiety Levels In Adolescents During Menarche. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 60-67.

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI

- Ramraj, B., & Subramanian, V. M. (2021). Study on age of menarche between generations and the factors associated with it. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 11, 100758.
- Rusminarni, S., Lestari, Y., Larasati, I., & Rahman, A. (2021). Hubungan peran keluarga terhadap gaya hidup pada penderita hipertensi grade ii di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(1), 8-16.
- Saputro, H., & Ramadhani, C. M. (2021). Peran orang tua dengan sikap remaja putri menghadapi menarche. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 21-34.
- Sari, H. Y., Rizal, A., Rahman, E., Norfai, N., & Jalpi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Siswi Dan Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahana. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2).
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. 736. Diakses dari: <https://kemkes.go.id>
- Waine, E. W. E., & Ayu, R. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Anak Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sdn Semolowaru Iv/614, Surabaya. *Infokes*, 14(1), 15-22.
- World Health Organization. (2022). Adolescent Health World Health Organization. diakses dari: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.
- Widiastini, L. P., Karuniadi, I. A. M., Udayani, N. P. M. Y., & Aswitami, N. G. P. (2021). Penyuluhan Tentang Menstruasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Psikologis Remaja Putri Pra Pubertas (Kelas V) Dalam Menghadapi Menarche Di Sdn 05 Dalung. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 2(1).
- Yuliyani, Y., & Juwita, S. (2020). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa tunagrahita dan autisme di SMKN 2 Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 3, No. 10, pp. 1169-1172).
- Zulaikha, L. I., Oktarina, S., & Damayanti, T. Y. F. (2023). The Effect Of Parents'support With Anxiety Levels Of Menarche In Adolescent Women At Sdn Murtajih 1 Pademawu, Pamekasan. *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 6(2), 77-83.

Riska Rahma Wati*, Aulia Rahman, Diah Sulastri

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Riska Rahma Wati. *Email: riskarahmahr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.942>